

Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi Di D-III Analis Tingkat I Tahun 2014

Yosefina Nirma*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 27, 2026

Revised Oktober 27, 2026

Accepted Oktober 27, 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan Menstruasi,
Sikap Remaja Putri,
Perilaku Kebersihan,
Higiene Menstruasi,
Kesehatan Reproduksi

Keywords:

*Menstrual knowledge
Adolescent attitudes
Hygiene behavior
Menstrual hygiene
Reproductive health*

ABSTRAK

Kebersihan alat kelamin saat menstruasi merupakan bagian penting dari kesehatan reproduksi remaja putri. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kebersihan alat kelamin saat menstruasi pada mahasiswi D-III Analis tingkat I Universitas Indonesia Timur tahun 2014. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Populasi penelitian berjumlah 267 mahasiswi dan sampel sebanyak 56 responden dipilih dengan teknik cluster random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian diolah menggunakan SPSS versi 16 dan dianalisis dengan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 0,05. Sebanyak 36 responden (64,3%) memiliki pengetahuan baik, 43 responden (76,8%) bersikap positif, dan 38 responden (67,9%) berperilaku baik. Sementara itu, 32 responden (57,1%) memiliki kebersihan alat kelamin yang baik saat menstruasi. Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,013$), sikap ($p=0,028$), dan perilaku ($p=0,000$ menurut pelaporan hasil penelitian) dengan kebersihan alat kelamin saat menstruasi. Penelitian menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berhubungan signifikan dengan kebersihan alat kelamin pada responden, sehingga pendidikan dan penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkala diperlukan.

ABSTRACT

Genital hygiene during menstruation is an important component of reproductive health among adolescent girls. This study aimed to examine the relationships between knowledge, attitudes, and behaviors and genital hygiene during menstruation among first-year students of the Diploma III Medical Laboratory Analysis program at Universitas Indonesia Timur in 2014. A descriptive analytic study with a cross-sectional design was conducted. The study population comprised 267 female students, and 56 respondents were selected using cluster random sampling. Primary data were collected using questionnaires and analyzed with SPSS version 16 and the chi-square test at a significance level of 0.05. Good knowledge was found in 36 respondents (64.3%), positive attitudes in 43 (76.8%), and good behaviors in 38 (67.9%). Good genital hygiene during menstruation was reported by 32 respondents (57.1%). Statistically significant associations were reported for knowledge ($p=0.013$), attitudes ($p=0.028$), and behaviors ($p=0.000$ as reported in the original study). The study concluded that all three factors were significantly associated with menstrual genital hygiene, supporting regular reproductive health education and counseling.



Corresponding Author:

Yosefina Nirma
Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur,
Makassar, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, psikis, dan sosial. Salah satu perubahan pada remaja putri adalah menstruasi. Pada masa ini, kebersihan alat kelamin menjadi bagian penting dari pemeliharaan kesehatan reproduksi. Praktik kebersihan saat menstruasi yang kurang baik dapat menimbulkan keluhan iritasi, gatal, bau tidak sedap, dan keputihan sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang penelitian asli. Kajian kesehatan menstruasi juga menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan lingkungan, dan akses sarana higiene saling berkaitan dengan praktik pengelolaan menstruasi [1]–[4].

Pengetahuan mengenai menstruasi dapat diperoleh melalui pendidikan, orang tua, teman sebaya, tenaga kesehatan, maupun media informasi. Dalam skripsi yang menjadi sumber artikel ini, pengetahuan ditempatkan sebagai dasar untuk memahami siklus menstruasi serta cara merawat alat kelamin. Sikap dipahami sebagai respons atau kesiapan individu terhadap kebersihan, sedangkan perilaku menunjukkan kebiasaan nyata ketika membersihkan alat kelamin pada saat menstruasi. Literatur mengenai kesehatan menstruasi turut menggambarkan pentingnya konteks sosial, norma, dan akses informasi bagi kesehatan remaja [5], [6].

Data awal di D-III Analis Universitas Indonesia Timur menyebutkan 267 mahasiswi yang mengalami menstruasi. Dalam wawancara pendahuluan terhadap 10 remaja putri, sekitar 50% menyampaikan keluhan gatal pada alat kelamin ketika menstruasi, disertai aroma tidak sedap atau keputihan. Kondisi ini melatarbelakangi perlunya pengkajian hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, perilaku, dan kebersihan alat kelamin pada kelompok responden yang diteliti tahun 2014. Studi lain yang diterbitkan setelah periode penelitian juga menemukan variasi pengetahuan, sikap, serta praktik higiene menstruasi pada kelompok remaja [7]–[9].

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri dengan kebersihan alat kelamin saat menstruasi pada mahasiswi D-III Analis tingkat I Universitas Indonesia Timur tahun 2014. Penelitian berfokus pada pengukuran variabel-variabel tersebut melalui kuesioner dan analisis hubungan statistik, bukan pada pengujian intervensi atau pengukuran sebab-akibat.

2. METODE

2.1 Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel bebas dan variabel terikat pada saat yang sama tanpa tindak lanjut. Penelitian dilaksanakan di D-III Analis Universitas Indonesia Timur, Makassar, pada Juni–Juli 2014. Pada laporan hasil disebutkan bahwa pelaksanaan pengumpulan data berlangsung dari 12 Juni sampai 12 Juli 2014.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 267 mahasiswi D-III Analis tingkat I yang mengalami menstruasi. Sampel terdiri atas 56 responden. Teknik pemilihan sampel yang dinyatakan dalam skripsi adalah cluster random sampling berdasarkan kelompok kelas; tiga kelompok atau kelas diikutsertakan sebagai sumber responden. Besar sampel yang digunakan untuk analisis adalah 56 orang sebagaimana tercantum dalam seluruh tabel hasil penelitian.

2.3 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel independen terdiri atas pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri. Variabel dependen adalah kebersihan alat kelamin saat menstruasi. Pengetahuan mencakup pemahaman mengenai menstruasi, siklus, dan perawatan alat kelamin; sikap adalah respons remaja terhadap tindakan kebersihan; perilaku adalah kebiasaan membersihkan alat kelamin; dan kebersihan mencakup praktik seperti penggantian pembalut, penggunaan air bersih, serta pemilihan pakaian dalam. Masing-masing variabel dikategorikan menggunakan skor terhadap nilai rata-rata (mean) sebagaimana dinyatakan dalam definisi operasional skripsi.

2.4 Instrumen dan Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berbentuk daftar periksa (checklist) yang disusun berdasarkan kerangka konsep penelitian. Kuesioner mencakup pertanyaan pengetahuan dan pernyataan untuk mengukur sikap, perilaku, serta kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. Penilaian pernyataan menggunakan skala Likert sesuai uraian metode dalam skripsi. Responden mengisi instrumen setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan pengumpulan data.

2.5 Pengolahan dan Analisis Data

Data diperiksa kelengkapannya (editing), diberi kode (coding), dimasukkan ke perangkat lunak (entry), diperiksa kembali (cleaning), dan ditabulasi. Analisis univariat dilakukan untuk menyajikan frekuensi dan persentase variabel. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ melalui SPSS versi 16 untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dengan kebersihan alat kelamin. Nilai p dalam artikel ini mengikuti hasil uji yang dilaporkan pada skripsi.

2.6 Etika Penelitian

Prosedur penelitian meliputi permohonan izin kepada institusi penelitian, penjelasan maksud dan tujuan kepada calon responden, pemberian persetujuan menjadi responden (informed consent), penghormatan terhadap penolakan berpartisipasi, serta penjagaan kerahasiaan identitas dan jawaban responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Umur Responden

Seluruh responden berjumlah 56 mahasiswi. Berdasarkan kelompok usia, proporsi tertinggi berada pada usia 19 tahun, yaitu 17 orang (30,4%), sedangkan yang terendah adalah usia 21 tahun, sebanyak delapan orang (14,2%). Distribusi lengkap ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17	9	16,1
18	13	23,2
19	17	30,4
20	9	16,1
21	8	14,2
Jumlah	56	100,0

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

3.2 Distribusi Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan Kebersihan

Dari 56 responden, pengetahuan baik ditemukan pada 36 orang (64,3%) dan pengetahuan kurang pada 20 orang (35,7%), sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Sikap positif ditunjukkan 43 responden (76,8%) dan sikap negatif 13 responden (23,2%) pada Tabel 3. Perilaku baik dimiliki 38 responden (67,9%) dan perilaku kurang dimiliki 18 responden (32,1%), seperti pada Tabel 4. Selanjutnya, 32 responden (57,1%) dikategorikan memiliki kebersihan alat kelamin yang baik, sedangkan 24 responden (42,9%) masuk kategori kurang, seperti pada Tabel 5.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	64,3
Kurang	20	35,7
Jumlah	56	100,0

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

Tabel 3. Distribusi sikap responden

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	43	76,8
Negatif	13	23,2
Jumlah	56	100,0

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

Tabel 4. Distribusi perilaku responden

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	38	67,9
Kurang	18	32,1
Jumlah	56	100,0

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

Tabel 5. Distribusi kebersihan alat kelamin saat menstruasi

Kebersihan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	57,1
Kurang	24	42,9
Jumlah	56	100,0

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

3.3 Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Alat Kelamin

Pada kelompok berpengetahuan baik, 25 dari 36 responden (69,4%) mempunyai kebersihan alat kelamin baik dan 11 responden (30,6%) berada pada kategori kurang. Pada kelompok berpengetahuan kurang, tujuh dari 20 responden (35,0%) memiliki kebersihan baik, sedangkan 13 responden (65,0%) memiliki kebersihan kurang. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan alat kelamin ditunjukkan pada Tabel 6; skripsi melaporkan $p=0,013$, lebih kecil daripada 0,05.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan alat kelamin

Pengetahuan	Keb. baik n (%)	Keb. kurang n (%)	Jumlah (n)
Baik	25 (69,4)	11 (30,6)	36
Kurang	7 (35,0)	13 (65,0)	20
Jumlah	32 (57,1)	24 (42,9)	56

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

3.4 Hubungan Sikap dengan Kebersihan Alat Kelamin

Sebanyak 28 dari 43 responden dengan sikap positif (65,1%) memiliki kebersihan baik dan 15 responden (34,9%) memiliki kebersihan kurang. Di antara 13 responden dengan sikap negatif, empat orang (30,8%) memiliki kebersihan baik dan sembilan orang (69,2%) memiliki kebersihan kurang. Tabel 7 menunjukkan tabulasi silang kedua variabel. Hasil uji yang dilaporkan adalah $p=0,028$, sehingga hubungan sikap dan kebersihan alat kelamin bermakna pada $\alpha=0,05$.

Tabel 7. Hubungan sikap dengan kebersihan alat kelamin

Sikap	Keb. baik n (%)	Keb. kurang n (%)	Jumlah (n)
Positif	28 (65,1)	15 (34,9)	43
Negatif	4 (30,8)	9 (69,2)	13
Jumlah	32 (57,1)	24 (42,9)	56

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

3.5 Hubungan Perilaku dengan Kebersihan Alat Kelamin

Dari 38 responden berperilaku baik, sebanyak 28 orang (73,7%) mempunyai kebersihan baik dan sepuluh orang (26,3%) mempunyai kebersihan kurang. Dari 18 responden berperilaku kurang, empat orang (22,2%) menunjukkan kebersihan baik dan 14 orang (77,8%) menunjukkan kebersihan kurang. Sebagaimana diringkas dalam Tabel 8, hasil uji hubungan perilaku dengan kebersihan alat kelamin dalam skripsi dilaporkan $p=0,000$, yang menandakan signifikansi statistik pada $\alpha=0,05$.

Tabel 8. Hubungan perilaku dengan kebersihan alat kelamin

Perilaku	Keb. baik n (%)	Keb. kurang n (%)	Jumlah (n)
Baik	28 (73,7)	10 (26,3)	38
Kurang	4 (22,2)	14 (77,8)	18
Jumlah	32 (57,1)	24 (42,9)	56

Sumber: Data primer penelitian Yosefina Nirma, 2014.

3.6 Pembahasan Hubungan Pengetahuan dan Kebersihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kebersihan baik lebih tinggi pada kelompok dengan pengetahuan baik daripada kelompok dengan pengetahuan kurang. Uraian pembahasan skripsi menjelaskan bahwa pemahaman responden dapat diperoleh melalui penyuluhan perkuliahan, bacaan, media, teman sebaya, dan pengalaman mahasiswa yang lebih senior. Pengetahuan tersebut membantu responden memahami cara merawat alat kelamin sebelum, selama, dan setelah menstruasi. Pada penelitian dari konteks lain, pengetahuan juga berhubungan dengan praktik kebersihan dan kebutuhan informasi menstruasi [2], [8], [10].

Meskipun demikian, 11 responden dengan pengetahuan baik masih menunjukkan kebersihan kurang, sementara tujuh responden dengan pengetahuan kurang sudah memiliki kebersihan baik. Pola ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu sejalan sepenuhnya dengan tindakan yang dilaporkan. Kajian pada populasi remaja di berbagai wilayah juga menyoroti kontribusi fasilitas sanitasi, pendidikan, dan lingkungan terhadap praktik higiene selain pengetahuan individu [3], [4], [11].

3.7 Pembahasan Hubungan Sikap dan Kebersihan

Kelompok responden bersikap positif menunjukkan proporsi kebersihan baik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok bersikap negatif. Dalam pembahasan asli, sikap positif dikaitkan dengan kesediaan menjaga kebersihan selama menstruasi, seperti menggunakan pembalut yang bersih, menggantinya secara berkala, mencuci tangan, memilih pakaian dalam yang menyerap keringat, dan membersihkan bagian luar alat kelamin menggunakan air bersih dengan arah yang tepat. Namun, 15 responden bersikap positif masih tergolong kurang dalam kebersihan alat kelamin. Hasil ini memperlihatkan perbedaan antara kecenderungan sikap dan praktik sehari-hari.

Penelitian pada remaja putri di Indonesia juga menemukan keterkaitan sikap positif dan praktik pengelolaan kebersihan menstruasi [1]. Bukti lintas lokasi menunjukkan bahwa mitos, norma sosial, serta ketersediaan sarana sanitasi perlu dipertimbangkan ketika menjelaskan mengapa sikap positif belum tentu terwujud sebagai praktik yang baik [5], [6], [12].

3.8 Pembahasan Hubungan Perilaku dan Kebersihan

Hasil tabulasi silang menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok berperilaku baik dan kelompok berperilaku kurang. Sebanyak 28 responden yang berperilaku baik juga memiliki kebersihan yang baik, sedangkan 14 responden yang berperilaku kurang memiliki kebersihan yang kurang. Pembahasan dalam skripsi menempatkan kebiasaan sehari-hari, pengalaman, pendidikan formal dan nonformal, keluarga—terutama ibu—serta kondisi lingkungan sebagai faktor yang dapat membentuk perilaku kebersihan.

Temuan asosiasi perilaku dalam penelitian ini sejalan secara umum dengan literatur yang menekankan hubungan antara praktik menstruasi, dukungan pendidikan, kebiasaan dan ketersediaan sarana [7], [13]. Studi intervensi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik higiene menstruasi, walaupun penelitian Yosefina sendiri tidak menguji efek intervensi [14], [15]. Karena rancangan penelitian ini potong lintang, hubungan statistik yang ditemukan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti hubungan sebab-akibat.

4. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 56 responden remaja putri D-III Analis tingkat I Universitas Indonesia Timur tahun 2014 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,013$), sikap ($p=0,028$), dan perilaku ($p=0,000$ sebagaimana dilaporkan pada skripsi) dengan kebersihan alat kelamin saat menstruasi. Sebanyak 57,1% responden mempunyai kebersihan alat kelamin dalam kategori baik, sedangkan 42,9% dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, pendidikan dan penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkala perlu ditingkatkan agar remaja putri memperoleh informasi yang benar dan dapat menerapkan kebiasaan kebersihan yang sehat selama menstruasi.

REFERENSI

- [1] Wihdaturrahmah and M. Chuemchit, "Determinants of Menstrual Hygiene Among Adolescent School Girls in Indonesia," *International Journal of Women's Health*, vol. 15, pp. 943–954, 2023, doi: 10.2147/IJWH.S400224.
- [2] M. Yalew et al., "Menstrual hygiene practice among female adolescents and its association with knowledge in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis," *PLOS ONE*, vol. 16, no. 8, Art. no. e0254092, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0254092.
- [3] B. Sahiledengle et al., "Menstrual hygiene practice among adolescent girls in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis," *PLOS ONE*, vol. 17, no. 1, Art. no. e0262295, 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0262295.
- [4] E. W. Anbesu and D. K. Asgedom, "Menstrual hygiene practice and associated factors among adolescent girls in sub-Saharan Africa: a systematic review and meta-analysis," *BMC Public Health*, vol. 23, Art. no. 33, 2023, doi: 10.1186/s12889-022-14942-8.
- [5] S. Sood, S. Stevens, M. Okumura, M. Hauer, and A. Ramaiya, "A Systematic Review of Menstrual Health and Hygiene Management (MHHM) as a Human Right for Adolescents Girls," *International Journal of Sexual Health*, vol. 34, no. 3, pp. 483–502, 2022, doi: 10.1080/19317611.2022.2050874.
- [6] N. Ene et al., "If I use pad, I feel comfortable and safe: a mixed-method analysis of knowledge, attitude, and practice of menstrual hygiene management among in-school adolescent girls in a Nigerian city," *BMC Public Health*, vol. 24, Art. no. 1721, 2024, doi: 10.1186/s12889-024-19256-5.
- [7] R. Rathoria, E. Rathoria, V. Singh, P. Agrawal, and U. Bansal, "Knowledge, attitude and practices regarding menstrual hygiene among adolescent school girls," *Sudanese Journal of Paediatrics*, vol. 24, no. 2, pp. 103–113, 2024, doi: 10.24911/SJP.106-1683123185.
- [8] Z. S. Shumie and Z. A. Mengie, "Menstrual hygiene management knowledge, practice and associated factors Among School Girls, Northeast Ethiopia," *PLOS ONE*, vol. 17, no. 7, Art. no. e0271275, 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0271275.
- [9] W. Gebre, E. M. Kidane, and Y. M. Negussie, "Assessment of menstrual hygiene management knowledge, practice, and associated factors among girls in Boset District, Ethiopia: a school-based cross-sectional study," *Contraception and Reproductive Medicine*, vol. 8, Art. no. 34, 2023, doi: 10.1186/s40834-023-00233-z.
- [10] G. Khanal, N. Shrestha, K. Adhikari, and U. Ghimire, "Menstruation hygiene management among secondary school students of Chitwan, Nepal: a cross-sectional study," *BMC Women's Health*, vol. 23, Art. no. 395, 2023, doi: 10.1186/s12905-023-02494-x.
- [11] N. Panda et al., "Menstrual health and hygiene amongst adolescent girls and women of reproductive age: a study of practices and predictors, Odisha, India," *BMC Women's Health*, vol. 24, Art. no. 144, 2024, doi: 10.1186/s12905-024-02894-7.
- [12] A. Aziz et al., "A comparative study of the knowledge and practices related to menstrual hygiene among adolescent girls in urban and rural areas of Sindh, Pakistan: A cross-sectional study," *Women's Health*, 2024, doi: 10.1177/17455057241231420.
- [13] B. D. Betsu, A. A. Medhanyie, T. G. Gebrehiwet, and L. L. Wall, "Menstrual hygiene management interventions and their effects on schoolgirls' menstrual hygiene experiences in low and middle countries: A systematic review," *PLOS ONE*, vol. 19, no. 8, Art. no. e0302523, 2024, doi: 10.1371/journal.pone.0302523.
- [14] S. Ghimire, N. R. Gahatraj, N. Shrestha, S. Manandhar, and S. R. Dhital, "Effects of health education intervention on menstrual hygiene knowledge and practices among the adolescent girls of Pokhara Metropolitan, Nepal," *PLOS ONE*, vol. 19, no. 9, Art. no. e0291884, 2024, doi: 10.1371/journal.pone.0291884.

- [15] M.-U. Alam et al., "Evaluation of a menstrual hygiene intervention in urban and rural schools in Bangladesh: a pilot study," BMC Public Health, vol. 22, Art. no. 1100, 2022, doi: 10.1186/s12889-022-13478-1.